

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS DALAM MEMPERSIAPKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK ISLAM SUDIANG KOTA MAKASSAR

Tasmin Andika Kalimuddin^{1*}
Kusmaladewi²
Intisari³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis permulaan anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Asri Kota Makassar, dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis permulaan anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Sudiang Asri Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan upaya pengembangan motorik halus sebagai persiapan menulis awal anak. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Unit analisis data adalah guru TK sebanyak 2 orang dan 30 orang anak didik. Validasi data dengan menggunakan ketekunan dan triangulasi. Dari hasil analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian disimpulkan. Dari hasil analisis data menunjukkan kegiatan guru dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis permulaan anak Kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Islam Sudiang Asri Kota Makassar, bermain balok, melipat kertas, menggunting, membentuk dengan plastisin, meronce dan melukis dengan jari. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan sembilan prasyarat menulis permulaan pada anak yaitu perkembangan kesiapan, keseimbangan, keseimbangan bahu, kontrol lengan bawah, keseimbangan pergelangan tangan, mengenggam, peranan menggunakan dua tangan, koordinasi gerakan mata dan tangan dan pengalaman sensorik. Faktor penunjang dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak adalah pada aspek guru juga mempunyai usaha dalam menarik perhatian anak didik dengan mengajak komunikasi dengan ada selingan humor, sehingga anak didik tidak merasa bosan dan tidak mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Tersedianya alat permainan pengembangan motorik halus. Pada Faktor penghambat adalah aspek anak didik ketika pembelajaran dilakukan terkadang masih ada anak yang enggan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana anak didik terkadang mereka tidak memperhatikan apa yang telah diperintahkan oleh guru untuk dilakukan.

Kata Kunci : Pengembangan Motorik Halus TK

¹ STAI Al Ghazali Bulukumba

* *Corresponding author. E-mail:* tasminandika@gmail.com

² Universitas Terbuka

³ Universitas Muhammadiyah Makassar

1. PENDAHULUAN

Mengajarkan menulis di Taman Kanak-Kanak bisa diajarkan dengan cara yang menyenangkan melalui permainan baik secara individual maupun kelompok yang disesuaikan dengan tingkatan usia anak yang masih berada di kelompok bermain, dalam melatih keterampilan motorik halus anak tidak perlu paksaan apalagi keluar dari koridor perkembangan anak. Dalam rangka melatih keterampilan koordinasi mata-tangan, guru bisa dengan secara aktif mengikuti kegiatan yang menggunakan seluruh tubuh untuk bergerak dalam kegiatan seperti bermain air; mencuci, menggunting dan sebagainya merupakan cara melatih keterampilan motorik halus anak juga sebagai salah satu cara melatih konsentrasi anak dan keseimbangan dalam gerak.

Sebagian orangtua merasa bahwa anak hanya datang ke TK hanya untuk bermain saja padahal menurut orang tua mereka anak pergi sekolah supaya anak-anak mereka bisa membaca, menulis, dan berhitung. Dan tak jarang kalau anak diminta oleh ibu mereka menulis dan yang hanya anak lakukan adalah membuat coretan maka anak mendapat perkataan yang tidak layak dari orang tua mereka seperti perkataan bodoh, kenapa kamu tidak dapat menulis, atau apakah hanya itu yang kau pelajari disekolah.

Disisi lain guru hanya bisa memberikan arahan kepada orang tua anak namun pada umumnya orang tua tidak mau menerima jika anak mereka tidak dapat menulis. Apalagi kalau ada anak yang seumuran mereka sudah mampu menulis maka cacian pun akan semakin diberikan kepada anak-anak mereka, dan tak jarang anak diancam oleh orang tua mereka seperti tidak di berikan besok uang jajan kalau tidak dapat menulis.

Maka anak pun akan merasa terbebani, dan malah ada anak yang tidak mau sekolah karena berbagai macam ancaman itu. melihat fenomena yang terjadi maka sebagai seorang pendidik saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana guru mengembangkan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis permulaan anak di Taman Kanak-kanak dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah bentuk kegiatan yang dilakuakn guru dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis permulaan anak Kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Islam Sudiang Asri Kota Makassar. 2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penunjang dan penghambat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis permulaan anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Sudiang Asri Kota Makassar

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hurlock (1978) perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih

mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Menurut Abdulrahman (1996) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus; gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Yang termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan mencoret, melempar, menangkap bola, meronce manik-manik, menggambar, menulis, menjahit dan lain-lain. Keterampilan ini berkembang lebih lambat dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar karena memang tuntutananya lebih tinggi.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004) anak usia pra sekolah diharapkan sudah menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus ini, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus, melipat kertas dan memasukkan surat ke dalam amplop, membawa secangkir teh sejauh beberapa meter tanpa tumpah, memasukkan benang ke dalam jarum, mengoleskan selai di atas roti, mengikat tali sepatu, membentuk berbagai obyek dengan tanah liat, mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju, membuka dan memasang kancing baju serta melepas ikat pinggang dan lain-lain.

Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapainya tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal itu. Hal ini penting, karena seperti telah diuraikan sebelumnya, hanya kesempatan dan latihanlah yang diyakini akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melatih motorik halus

1. Latihan jari, meluruskan jari dan menggunakan papan merupakan cara yang mudah dan efektif, hal ini bisa digunakan setiap hari untuk masa yang pendek dalam meningkatkan keterampilan.
2. Ajarkan pada anak-anak aspek-aspek apa saja dalam gerak untuk berkonsentrasi sebelum mengikuti latihan.
3. Ciptakan musik untuk lingkungan kerja yang menyenangkan.
4. Guru memiliki tujuan untuk menciptakan kelas pada pelajaran motorik halus, atau untuk menggabungkan gerak dalam memperkaya program, untuk kelompok-kelompok kecil dibutuhkan pendamping bagi anak.
5. Berbagai aktivitas bisa membuat tantangan lebih dengan menggunakan waktu dan jumlah tantangan. Hal ini harus dilakukan ketika anak-anak berhasil melengkapinya dan mengoreksi tugas mereka dengan baik.
6. Sediakan buku tugas ini adalah waktu yang dibutuhkan tetapi...ketika anak dan tutor mengetahui dengan pasti apa yang mereka telah lakukan itu bisa menjadi keberhasilan mereka (Burrige and Landy, 1999).

Menurut Moeslichattoen (2004) Kemampuan motorik halus menggunakan otot halus pada kaki dan tangan, gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan mengerakkan, gerakan motorik halus dapat dilatih melalui kegiatan melipat, membentuk, menggambar bebas, kegiatan coret mencoret diatas kertas. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis. Seperti halnya pada kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak usia sekolah, kegiatan motorik halus pun mengandung resiko kecelakaan tertentu. Tetapi karena untuk dapat melakukannya anak dituntut untuk lebih tenang dan lebih memusatkan perhatian dan mengendalikan gerakanya, maka resiko tersebut diharapkan lebih kecil.

Rini Hildayani dkk (2007) Perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun semakin meningkat namun membutuhkan stimulus agar dapat berkembang dengan baik untuk mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara bermain sambil belajar yang dilakukan didalam dan diluar ruangan seperti anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu kecil, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya, main kelereng, mengunting kertas, menjahit, mengayam. Sedangkan Aisyah dkk (2000) menyebutkan yang dapat mengembangkan motorik halus adalah menyusung balok, menggunting, menari, melukis, menempel, mencocok.

Menurut Klein (dalam Neneng 2009) menyebutkan sembilan pra syarat untuk belajar menulis permulaan bagi anak yaitu :

1. Perkembangan kesiapan Pada usia earlies anak masuk pada tahap exploratif sensori, dimana anak menjadikan diri mereka sebagai mainan. Diusia ini anak belajar bagaimana menggerakkan bagian-bagian tubuh mereka, memisahkan, meraih, dan menggenggam dan kemampuan mengkoordinasikan visual. Pada tahap ini anak belum siap untuk memegang crayon/pensil. Baru pada tahap selanjutnya anak tertarik untuk belajar bagaimana memainkan mainan, sebab akibat. Mainan sangat menarik bagi anak pada tahap ini. Pada usia yang lebih besar anak-anak memilih permainan konstruktif, ini merupakan masa peralihan. Anak-anak belajar mengisi, membangun, menyusun dan melempar secara bersamaan. Mereka mulai mengerti bentuk, ukuran, dan konsep berteman. Perhatian anak bertambah dan pada saat inilah anak sudah siap untuk mengenal pensil/mengajarkan menulis, jika pada tahapan ini anak tidak diberikan aktivitas/latihan maka anak dan guru akan mengalami kesulitan.
2. Keseimbangan Untuk memulai tugas pra-menulis anak harus duduk sendiri, tangan bebas berinteraksi dengan krayon. Kemampuan pra menulis bergerak secara acak, tanda yang ada di kertas merupakan salinan yang lebih kompleks pada bentuk dan surat, keseimbangan menjadi hal yang perlu diperhatikan.
3. Keseimbangan bahu Kemampuan mengembangkan dan mengontrol gerak pada bahu adalah hal penting untuk meraih dan mendukung lengan bawah, pergelangan tangan dan gerakan jari semua itu dibutuhkan untuk menahan pensil dan penggunaannya untuk membuat bentuk yang bermacam-macam.

4. Kontrol lengan bawah Anak harus merasa nyaman menggerakkan lengan bawah atau telapak ibu jarinya pada posisi netral. Anak tidak hanya memiliki tingkatan pada kebutuhan gerak untuk mencapai gerakan-gerakan, tetapi gerakan harus dilakukan secara halus dan terkontrol.
5. Keseimbangan pergelangan tangan. Anak mungkin harus menahan pergelangan tangannya dalam posisi mengontrol gerak secara bertahap, mereka ke dalam dan keluar pada posisi yang stabil. Pergelangan tangan menyangga tubuh hal ini dibutuhkan untuk kontrol jari yang mana dibutuhkan dalam menulis.
6. Menggenggam. Kecakapan menggenggam alat tulis dengan seluruh tangan dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan menulis secara seksama. Jari kelingking di samping tangan untuk keseimbangan sedangkan ibu jari bergerak secara aktif.
7. Peranan menggunakan dua tangan. Kecakapan menggunakan dua tangan bersamaan dapat memberi keseimbangan dalam menulis. Anak pada usia dua tahun memulai beberapa kecakapan pra menulis, mereka belum memiliki keseimbangan tangan. Ketika ada instruksi menulis kegiatan tersebut memungkinkan anak menggunakan tangan secara bergantian dan hal inilah yang diharapkan, karena anak menjadi lebih matang ketika mereka bisa menunjukkan pilihan tangan.
8. Koordinasi gerakan mata dan tangan. Koordinasi mata tangan bereaksi pada bahu, sikut, pergelangan tangan, lengan bawah dan jari-jari itu semua dibutuhkan dalam menulis. Tugas pra menulis bisa dilakukan tanpa bantuan, tetapi dengan pengalaman sensori lainnya, karena sentuhan bisa menggantikan batas visual.
9. Pengalaman sensori. Anak belajar memegang macam-macam benda, mereka menyaring gerak pada tangan dan jari-jari mereka dalam memainkan puzzle dan mainanan lainnya. Mereka menarik mainan lalu bermain dengan objek yang besar dan kecil dengan menggunakan kedua tangan bersamaan, menggunakan sendok pada saat makan dan memegang objek yang bermacam-macam dengan bentuk, ukuran, dan tekstur yang berbeda, mereka juga belajar di air dan pasir untuk merasakan benda yang halus dan kasar. Semua latihan ini diberikan untuk menyiapkan anak memegang dan menggunakan pensil. Mata dilatih untuk melihat gerakan tangan dalam mengembangkan kecakapan koordinasi mata tangan.

Sebelum anak-anak diajarkan menulis sebaiknya guru melatih motorik halusnya dengan beberapa latihan-latihan memegang benda-benda kecil di sekelilingnya semata-mata untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan visual motoriknya. Kegiatan membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berkembang secara beriringan. Kegiatan ini berkembang karena adanya keinginan dari anak dan stimulus dari lingkungan, anak akan mencoba memahami tulisanya dan mencoba untuk melakukan kegiatan menulis dalam permainan

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian untuk menggambarkan kondisi “apa yang ada” dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus dalam mempersiapkan kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak Islam Sudiang Asri. menggambarkan keadaan dan situasi yang terjadi dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus dalam mempersiapkan kemampuan menulis anak. Dengan fokus penelitian adalah motorik halus dan faktor penunjang dan penghambat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil wawancara, dokumentasi selanjutnya mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan). Kegiatan ini berlangsung terus menerus sejak peneliti memasuki lapangan sehingga analisis data berlangsung selama pengumpulan data. Validasi data digunakan dengan teknik ketekunan dan triangulasi.

4. HASIL

Kegiatan menyusun balok yang dilakukan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan motorik halus anak. Guru menyebutkan cara melakukannya dengan memberikan tugas kepada anak untuk menyusun balok secara dari besar ke yang kecil serta menyusun berdasarkan warna, bentuk. Dari hasil observasi pada saat anak memegang balok jari tangan anak akan mencengkram balok, dan bahu menontrol lengan bawah, pergelangan tangan dan gerakan jari, dibutuhkan untuk memegang dan menyusun balok dari yang kecil maupun besar.

Metode yang digunakan pada kegiatan bermain balok adalah metode penugasan dimana guru menugaskan anak untuk membuat menara dari berbagai macam bentuk balok, serta memberikan tugas kepada anak untuk membuat berbagai macam bangunan dari balok.

Dari hasil observasi yang dilakukan tentang perkembangan motorik halus anak di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar bahwa dari 30 anak didik yang di observasi 7 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 20 anak didik berkembang sesuai harapan (BSH) dan hanya 3 anak yang mulai berkembang (MB). Dari data ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan yang diharapkan

Melipat kertas memberikan latihan pada anak dalam menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dan kekuatan otot-otot kecil serta koordinasi tangan dan mata sehingga kemampuan memegang alat tulis lebih mudah. Guru memberikan kertas kepada anak untuk melakukan kegiatan melipat. Terlihat anak dilatih menekan lipatan kertas sehingga hasil lipatan tersebut bergaris, setelah itu lipatan di usap dengan jari tangan sehingga terlihat rapi dan berbekas pada lipatan. Kemudian lipatan tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga membentuk lipatan dari berbagai macam bentuk seperti pesawat, kupu-kupu, segitiga, segi empat. Dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode hasil karya.

Dari hasil observasi yang dilakukan tentang perkembangan motorik halus anak di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar bahwa dari 30 anak didik yang di observasi 15 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 14 anak didik berkembang sesuai harapan (BSH) dan hanya 1 anak yang mulai

berkembang (MB). Dari data ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan menggunting dapat menggerakkan otot-otot halus anak. Dalam memenagn gunting sehingga jari-jari jemari anak dapat menjadi lentur. Dengan latihan ini diharapkan anak dapat dengan mudah memegang alat tulis secara rileks. Kegiatan menggunting merupakan latihan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Metode yang digunakan dalam kegiatan menggunting adalah penugasan.

Dari hasil observasi yang dilakukan tentang perkembangan motorik halus anak di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar bahwa dari 30 anak didik yang di obervasi 11 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 17 anak didik berkembang sesuai harapan (BSH) dan hanya 2 anak yang mulai berkembang (MB). Dari data ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan yang diharapkan.

membentuk dengan plastisin. Dimulai dengan membanrikan anak plastisin yang berwarna warni anak memegang dan meremas-remas dan menekan palstisin sampai lembek menggunakan jari tangan sehingga dalam meremas anak dapat menggerakkan kelima jari tangan. Memegang palstisin dan melepas jari-jari pada kegiatan ini anak akan membengkokkan dan meluruskan jari-jari secara berulang kali sehingga dengan melakukan ini anak melatih motorik halusnya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah hasil karya.

Meronce yaitu anak diberikan tugas memasukan tali kedalam lubang manik-manik, sementara guru mengarahkan agar anak dapat difokuskan pada lubang yang ada pada manik-manik disini terlihat bahwa pada saat anak memasukkan tali pada lubang manik-manik koordinasi mata dan tangan sangat berperan serta kelenturan, kelincahan dan ketepatan jari tangan anak sangat menentukan supaya tali masuk kedalam lubang manik-manik. Pada saat memasukkan tali peran ibu jari dan telunjuk sangat dominan, jari tengah, manis dan kelingking hanya menopang dari bawah. Pada kegiatan ini guru mempergunakan metode yang hasil karya dimana anak harus mampu membuat susunan manik-manik dengan tali.

Dari hasil observasi yang dilakukan tentang perkembangan motorik halus anak di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar bahwa dari 30 anak didik yang di obervasi 17 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 12 anak didik berkembang sesuai harapan (BSH) dan hanya 1 anak yang mulai berkembang (MB). Dari data ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Melukis dengan jari. Kegiatan ini dilakukan dengan kelenturan pada pergelangan tangan dan jari-jari. Pada saat anak meletakkan tangan diatas adoman, mengangkat tangan kekuatan otot-otot kelima jari tangan bersamaan, setelah itu anak meletakkan tangan mereka diatas kertas kemudian mengerakkan tangan tersebut untuk mengambar bentuk. Kegiatan ini menjadi media latihan motorik halus anak ketika anak meletakkan tangan diatas adonan secara bersamaan jari-jari anak ditekan kemudian mengangkat tangan mereka dan meletakkan diatas kertas dan mengerakkan jari-jari untuk membentuk berbagai bentuk diatas kertas.

Kegiatan ini menggunakan metode unjuk kerja dimana anak diberikan tugas untuk memperlihatkan kerja mereka membuat hasil lukisan dengan tangan diatas kertas. Dari hasil observasi yang dilakukan tentang perkembangan motorik halus anak di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar bahwa dari 30 anak didik yang di observasi 20 anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 9 anak didik berkembang sesuai harapan (BSH) dan hanya 1 anak yang mulai berkembang (MB). Dari data ini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor penunjang kegiatan pengembangan motorik halus adalah. Pada aspek guru adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang sangat baik. Guru selalu memberikan motivasi pada anak didik agar lebih bersunggu-sungguh lagi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tingkat pendidikan semua guru yang mengajar pada Kelompok B di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar dengan latar belakang pendidika S1. Dan telah mengantongi sertifikasi guru sebagai bukti bahwa mereka adalah guru yang profesional dalam pendidikan anak usia dini khususnya di TK. Tersedianya sarana permainan in door dan out door yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak.

Faktor penghambat. Pada aspek anak didik ketika pembelajaran dilakukan terkadang masih ada anak yang enggan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana anak didik terkadang mereka tidak memperhatikan apa yang telah diperintahkan oleh guru untuk dilakukan. Waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkadang sangat singkat dimana waktu pembelajaran ini hanya sekitar 30 menit sehingga guru harus segera mengakhiri proses pembelajaran untuk selanjutnya ke pembelajaran yang lain.

5. PEMBAHASAN

Pengembangan motorik halus sebagai salah satu aspek yang dikembangkan dalam upaya mempersiapkan kemampuan menulis awal anak di TK Islam Sudiang Asri Makassar. Dengan pola pembelajaran yang dilakukan menyenangkan melalui kegiatan secara individual dan kelompok yang sesuai dengan tingkat usia anak yang masih berada dalam masa pra operasional.

Dalam melatih keterampilan motorik halus anak guru harus merancang kegiatan yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan prinsip bermain sambil belajar. Dalam rangka melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan guru bisa dengan aktif memberikan kegiatan yang melibatkan motorik halus.

Mengembangkan motorik halus dengan menyusun balok pada saat anak memegang balok dan menggengamnya maka anak akan memakai tangan mereka untuk dapat mengengam balok tersebut agar tidak terlepas. Pada saat itu anak secara tidak sengaja akan melatih daya cengkramanya. Kemudian ketika anak melakukan kegiatan menyusun balok maka anak akan berlatih untuk menyusun balok secara berlahan-lahan dalam meletakkannya. Kegiatan ini melatih anak bagaimana menggenggam dan melepas balok. Kegiatan ini akan membantu anak melatih motorik halus anak yaitu, melatih syaraf-syaraf jari dan tangan anak serta

konsentrasi dan emosi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Luluk Asmawati dkk (2009:11.5)

Balok adalah alat bermain yang berguna untuk pengembangan fisik anak. Anak akan menggunakan otot besar untuk memindahkan balok pada saat meletakkan balok secara berhati-hati pada sebuah bangunan atau sesuatu bentuk tertentu mereka menggunakan otot kecil (halus) yang sangat penting untuk perkembangan menulis.

Melipat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan motorik halus sebagaimana yang dikemukakan oleh Hajar Pamandhi dan Eva Sukardi S (2008:7.6) menjelaskan bahwa :

Usaha pengembangan anak usia dini harus dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan yang bervariasi. Melipat kertas merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan dan pengembangan seni, kegiatan ini merupakan media untuk melenturkan otot halus yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa melipat kertas merupakan media yang dapat dijadikan untuk membantu anak dalam pengembangan motorik halus. Bahwa melipat kertas dengan berbagai macam bentuk akan menjadi media bagi anak untuk menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dan kekuatan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan memegang alat tulis lebih mudah.

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang diberikan pada anak untuk melatih kemampuan motorik halus anak dan koordinasi tangan dan mata dalam melakukan kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan latihan kepada anak bagaimana anak memiliki kemampuan mengontrol gerakan tangan melalui gerakan menggunting. Pada saat anak menggunting dengan berbagai macam media anak harus dapat menekan gunting menggunakan jari-jari secara halus dan otot bahu dan lengan menopang jari ketika menggunting. Pada saat menggunting mata harus memperhatikan gerakan tangan yang sedang menggunting kertas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hajar Pamandhi dan Eva Sukardi S (2008) bahwa menggunting dapat menjadi media bagi anak untuk melatih motorik dalam mengarahkan arah mana yang harus digunting yang merupakan latihan keterampilan gerak bagi anak.

Kegiatan menggunting dilakukan dengan berbagai macam media yakni menggunting bebas, dengan memberikan kebebasan pada anak untuk menggunting tanpa adanya pola tertentu. Menggunting mengikuti pola yakni kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kertas pada anak dimana anak kertas yang telah diberikan memiliki pola tertentu, dan anak harus mengikuti pola tersebut seperti pola lingkaran, bujursangkar, zigzag, garis lurus, segi empat, segitiga.

Mebentuk dengan plastisin pada kegiatan ini anak memegang, meremas-remas dan menekan plastisin sampai lembek, sehingga dalam meremas anak dapat menggerakkan jari tangan dengan sedikit mengeluarkan tenaga. Memegang plastisin dan melepas menjadi latihan bagaimana membengkokkan dan meluruskan jari secara berulang sehingga secara tidak langsung gerakan motorik halus anak terlatih.

Meronce merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halus anak melalui gerakan jari tangan untuk kelenturan otot dan konsentrasi anak. Kegiatan meronce menggunakan bahan manik-manik dan sedotan yang sudah dipotong-potong serta benang, sedangkan warna yang digunakan oleh anak berbeda-beda sesuai selera anak.

Kegiatan melukis dengan jari adalah kegiatan yang dapat memberikan latihan kekuatan dan kelenturan pada anak. Kegiatan ini dilakukan dengan mencengkram adonan dan mengangkat tangan dari adonan pada saat ini kekuatan tangan otot kelima jari tangan bersamaan, tetapi pada saat anak melukis di atas kertas dengan menggunakan jari telunjuk tengah, dan manis dengan posisi yang lurus sambil menggoreskan di atas kertas dimana ibu jari dan kelingking hanya dilipat. Pada saat anak mencengkram adonan, anak harus menahan pergelangan tangan bawah sementara tangan jari-jari tangan bergerak mengenggam dan melepaskan adonan ini dilakukan berulang kali. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan cara mencelukan semua jari tangan di adonan kemudian menempelkan di atas kertas secara bersamaan.

Pada observasi yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik halus untuk mempersiapkan kemampuan menulis permulaan pada TK Islam Sudiang Asri Makassar faktor penunjang.

Pada aspek guru adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang sangat baik. Guru selalu memberikan motivasi pada anak didik agar lebih bersunggu-sungguh lagi dalam pelaksanaan pembelajaran. Tingkat pendidikan semua guru yang mengajar pada Kelompok B di TK Islam Sudiang Asri Kota Makassar dengan latar belakang pendidikan S1. Dan telah mengantongi sertifikasi guru sebagai bukti bahwa mereka adalah guru yang profesional dalam pendidikan anak usia dini khususnya di TK.

Guru juga mempunyai usaha dalam menarik perhatian anak didik dengan mengajak komunikasi dengan ada selingan humor, sehingga anak didik tidak merasa bosan dan tidak mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Tersedianya sarana permainan in door dan out door yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak

Pada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada aspek anak didik ketika pembelajaran dilakukan terkadang masih ada anak yang enggan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana anak didik terkadang mereka tidak memperhatikan apa yang telah diperintahkan oleh guru untuk dilakukan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan motorik halus dalam mempersiapkan kemampuan menulis permulaan anak maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan guru dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak untuk mempersiapkan menulis permulaan anak Kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Islam Sudiang Asri Kota Makassar, bermain balok, melipat kertas, menggunting, membentuk dengan plastisin, meronce dan melukis dengan jari. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan sembilan prasyarat menulis

permulaan pada anak yaitu perkembangan kesiapan, keseimbangan, keseimbangan bahu, kontrol lengan bawah, keseimbangan pergelangan tangan, mengenggam, peranan menggunakan dua tangan, koordinasi gerakan mata dan tangan dan pengalaman sensori.

Faktor penunjang dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak adalah pada aspek guru juga mempunyai usaha dalam menarik perhatian anak didik dengan mengajak komunikasi dengan ada selingan humor, sehingga anak didik tidak merasa bosan dan tidak mengantuk saat proses pembeajaran berlangsung. Tersedianya alat permainan pengembangan motorik halus. Pada Faktor penghambat adalah aspek anak didik ketika pembelajaran dilakukan terkadang masih ada anak yang enggan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dimana anak didik terkadang mereka tidak memperhatikan apa yang telah diperintahkan oleh guru untuk dilakukan. Berdasarkan kesimpulan maka disarankan.

Perlunya pengembangan dan pengadaan pelatihan dalam melahirkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus kaitanya dengan persiapan menulia permulaan.

Dalam melaksanakan pengajaran menulis permulaan pada anak diharapkan guru terlebih dahulu melatih kemampuan motorik anak. Ketikan pengajaran permulaan dilakukan guru perlu hati-hati dalam melakukan pendampingan terhadap anak didik jangan sampai mereka stres jikalau belum mampu mengikuti instruksi tenaga pengajar yang dapat berdampak keengganan untuk melakukannya dilain waktu.

Untuk sekolah diharapkan mampu menyiapkan alat-alat dan bahan bermain untuk pengembangan motorik halus agar guru dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan alat-alat dan bahan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta; Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta; Erlangga, Edisi keenam.
- Jamaris, Martini. 2003. Perkembangan dan Pengembangan Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta; PPS UNJ.
- Landy, Joanne M. and Burridge, Keith R. 1999. Fine Motor Skills & Handwriting Activities For Young Children. The Center For Applied Research In Education.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Rineka Cipta.
- Neume, Susan B. 2002. Learning To Read and Writing & Pre Writing In Pre School. Washington DC.

Kalimuddin, TA., et al. 2022. Pengembangan Motorik Halus Dalam Mempersiapkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Sudiang Kota Makassar

Neneng, 2009. Pengembangan Keterampilan Motorik halus dan Visual Motorik dalam Mempersiapkan Menulis Anak Usia 4-5 tahun, Tesis UNJ, Jakarta tidak diterbitkan.

Rini Hildayani, 2007, Psikologi perkembangan Anak, Jakarta, Universitas Terbuka

Saputra, Yudha M. 2005. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta; Dikti.

Semiawan , CR. 1990. Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini. Bandung; Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta

Sumanto. 1995. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta; Andi Offset

Slamet Suyatno. 2005. Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Tarigan, H.G. 1987. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung; Angkasa